



Lebaran, Okupansi Hotel Ambyar

Okupansi 2020
sekitar
15-20%

Hanya 5-7 Persen, PHRI Sebut karena Banyak Penyekatan

JOGJA, Radar Jogja - Libur Lebaran biasanya selalu menjadi berkah dan angin segar bagi sektor industri pariwisata. Namun kali ini kembali menjadi pukulan berat karena kunjungan tidak seramai tahun lalu, meski awal-awal pandemi Covid-19.

Ketua BPD Persatuan Hotel dan Restoran (PHRI) DIJ Deddy Pranowo Eryono mengatakan, okupansi hotel selama libur panjang Lebaran 12-16 Mei kemarin hanya berkisar 5-7 persen. Baik untuk hotel berbintang maupun nonbintang.

Rata-rata okupansi hotel dari wisatawan lokal di DIJ dan aparat sipil negara (ASN) yang melakukan *staycation* di hotel. "Ambyar rata-rata se-DIJ semua kelas hotel," kata Deddy Pranowo kepada *Radar Jogja* kemarin (16/5) ■

► Baca Lebaran... Hal 7



Penyebab Ambyar:

1.
 2.
 3.
 4.
 5.
- Efek dari kebijakan larangan mudik.
 - Banyaknya penyekatan di daerah perbatasan.
 - Tidak hanya di DIJ melainkan di mana-mana.

Rata-rata okupansi hotel dari wisatawan lokal di DIJ dan aparat sipil negara (ASN) yang melakukan *staycation* di hotel.

Ilu saja yang 5-7 persen okupansi kali ini datang sendiri tanpa reservasi.

lg. Trihastono, S.Sos, MM

Lebaran, Okupansi Hotel Ambyar

Sambungan dari hal 1

la menjelaskan, okupansi itu jauh lebih sedikit dibandingkan musim libur Lebaran tahun lalu yang juga di tengah pan-

demi. Tahun lalu lebih baik sekitar 15-20 persen okupansinya. "Itu saja yang 5-7 persen okupansi kali ini datang sendiri tanpa reservasi," ujarnya. Dalam kondisi normal, oku-

pansi hotel bisa mencapai 80-90 persen. Perbandingan yang signifikan dengan okupansi tahun lalu ini karena berbagai faktor. Disamping efek dari kebijakan larangan mudik. Diklain

paling parah karena banyaknya penyekatan di daerah perbatasan, tidak hanya di wilayah DIJ melainkan di mana-mana. "Ini menunjukkan keberhasilan kebijakan pemerintah.

Tapi kita mohon solusi dampak dari kebijakan itu okupansi jadi ambyar," tandas Deddy.

Terlebih sektor industri pariwisata itu harus membayar kewajiban gaji karyawan, PLN, BPJS, dan lain-lain dalam operasional hotel. "Apalagi ada info penyekatan diperpanjang hingga 24 Mei. Paling tidak ada relaksasi bagi kami," tambahnya.

Terpisah, Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Ekwanto mengatakan, data kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro paling tinggi terjadi pada Sabtu (15/5) malam sebanyak 1.329 orang. "Selama Ramadan kemarin Malioboro super sepi, rata-rata pengunjung kurang dari 500 orang. Mulai ramai lagi tadi malam (Sabtu

Ini menunjukkan keberhasilan kebijakan pemerintah. Tapi kita mohon solusi dampak dari kebijakan itu okupansi jadi ambyar."

DEDDY PRANOWO ERYONO

Ketua BPD Persatuan Hotel dan Restoran (PHRI) DIJ

malam, Red)," katanya.

Menurut data UPT ini, kunjungan wisatawan pada libur panjang Lebaran ke Malioboro berkisar ratusan. Pada 12 Mei sebanyak 641 orang yang berkunjung, kemudian 13 Mei ada 695 orang dan pada 14 Mei berjumlah 872 orang. Puncaknya pada 15 Mei mencapai 1.329 orang. "Rata-rata kunjungan hanya seputaran DIJ. Ya, sudah ada sebagian transaksi tapi belum

signifikan," jabarnya.

Demikian pula rerata kunjungan wisatawan dilihat dari nomor polisi kendaraan yang terparkir hanya rombongan mobil pribadi wilayah DIJ. Tidak ada bus wisata yang terparkir.

"Kunjungan lebih baik tahun lalu, ya karena banyak penyekatan mungkin. Semua wisatawan aman dan sehat, belum ada laporan temuan Covid-19 di lapangan," tambahnya. (wia/laz/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005